

**PENGARUH *DEPENDENCY RATIO*, DISPARITAS
PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
HERU PRASETYO UTOMO
B300150010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *DEPENDENCY RATIO*, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
HERU PRASETYO UTOMO
B300150010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



SITI AISYAH, SE. MSi

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *DEPENDENCY RATIO*, DISPARITAS
PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN KLATEN

Oleh :

HERU PRASETYO UTOMO

B300 150 010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu 20 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Siti Aisyah, SE. M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eni Setyowati, SE. M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. Anton Agung Setvawan, S.E., M.Si
NIK/NRPN : 0616087401

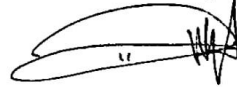
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2022

Pembuat Pernyataan



(Heru Prasctvo Utomo)
NIM. B300150010

PENGARUH DEPENDENCY RATIO, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian Indonesia yang kompleks dan mendasar. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan disuatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Dependency Ratio, Disparitas Pendapatan dan Pengangguran sebagai variabel bebas terhadap Kemiskinan di Kabupaten Klaten sebagai variabel terikat. Analisis Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data Time Series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Dependency Ratio dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan sedangkan Disparitas Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Dependency Ratio, Disparitas Pendapatan, Pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: Kemiskinan, *Dependency Ratio*, Disparitas Pendapatan, Pengangguran

Abstract

Poverty is one of the problems in the Indonesian economy which is complex and fundamental. This is because the condition of poverty in a country or region is a reflection of the level of welfare of the population. This study was conducted to determine the effect of the Dependency Ratio, Income Disparity and Unemployment variables as independent variables on Poverty in Klaten Regency as the dependent variable. Analysis This study uses secondary data and the analytical method used is Time Series data regression analysis. The results showed that the Dependency Ratio and unemployment variables had no significant effect, while income disparity had a significant effect on poverty. Simultaneous test results (Test F) show that Dependency Ratio, Income Disparity, Unemployment simultaneously or jointly affect the Poverty Level in Klaten Regency.

Keywords: *Poverty, Dependency Ratio, Income Disparity, Unemployment*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Sukirno (2010) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. Tingginya nilai PDB diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Tahun 2015-2018 (%)

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	12.50	12.05	11.36	11.04
Pertambangan dan Penggalian	3.30	3.26	3.25	3.18
Industri Pengolahan	35.11	36.00	36.42	36.80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	17.07	16.74	16.48	16.22
Perdagangan Besar	3.36	3.45	3.45	3.47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.04	3.00	3.28	3.38
Informasi dan Komunikasi	6.84	6.83	6.96	7.05
Jasa Pendidikan	1.17	1.18	1.20	1.22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.62	1.67	1.71	1.74

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Tabel 1.1 di atas menjelaskan tingkat pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kalten berdasarkan lapangan usaha, terlihat bahwa hamper semua lapangan usaha mengalami peningkatan selama tahun 2015-2018. Terdapat 3 lapangan usaha yang mengalami penurunan setiap tahun yaitu sektor pertanian, pertambangan serta perdagangan besar dan eceran. Sedangkan sektor yang mengalami rata-rata pertumbuhan terbesar adalah industri pengolahan dan infokom, peran pemerintah daerah sangat penting dalam menggerakkan sektor potensial berdasarkan kekuatan daerah. Program-program pendampingan dan pemberian insentif kepada pelaku usaha perlu diagendakan secara berkelanjutan.

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang konsisten adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi menjadi tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan penurunan yang tajam dalam pendistribusian atau pemerataannya (Wongdesmiwati, 2009).

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Klaten tahun 2019 mencapai 144,14 ribu jiwa atau persentase penduduk miskinnya sebesar 12,28 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi pengurangan jumlah penduduk

miskin dari 151,73 ribu jiwa di tahun 2018 menjadi 144,14 ribu jiwa di tahun 2019 atau turun sekitar 5,00 persen (Badan Pusat Statistik, 2019), namun kondisi ini memburuk lagi karena terjadinya pandemic covid 19 yang menyebabkan hilangnya sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat sehingga tingkat kemiskinan meningkat. Kondisi meningkatnya angka kemiskinan ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Klaten, tetapi di hampir semua wilayah di Indonesia merasakan dampak negatif.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Tabel 2. Angka Kemiskinan Kabupaten Klaten (%)

Tahun	Prosentase
2011	17,59
2012	16,71
2013	15,6
2014	14,56
2015	14,89
2016	14,46
2017	14,15
2018	12,96

Sumber: BPS

Angka kemiskinan di Klaten pada tahun 2018 tercatat sebesar 12,95% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar 14,14%. Kemiskinan pada Kabupaten Klaten mengalami penurunan dari tahun 2011-2018 akan tetapi kemiskinan pada Kabupaten Klaten masih dalam katgeori cukup tinggi jika dibandingkan dengan kemiskinan pada Kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Sukoharjo (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tabel 3. Angka Kemiskinan Kabupaten Sukoharjo (%)

Tahun	Prosentase
2011	11,13
2012	10,15
2013	9,87
2014	9,18
2015	9,03
2016	9,07
2017	8,75
2018	7,42

Sumber: BPS

Prosentase kemiskinan pada Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2011-2018 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana tahun 2018 prosentasenya berjumlah 7,42%. Hal ini jauh lebih baik daripada angka kemiskinan Kabupaten Klaten tahun 2018 yaitu 12,96%.

Dependency ratio atau rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi penting yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. *Dependency ratio* merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. *Dependency Ratio* juga menunjukkan populasi penduduk dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk usia kerja.

Mantra (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk beban tanggungan penduduk, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi mempunyai angka rasio beban tanggungan yang tinggi (Manik, Y. Mariani & Maulana, 2018)

Kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan terjadi karena kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar di negara-negara berkembang.

Menurut Tubaka (2019), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Terdapat hubungan yang erat antara tingginya jumlah pengangguran, dengan jumlah penduduk miskin. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Tubaka, 2019).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Klaten yang terkait dengan *dependency ratio*, disparitas dan aksesibilitas.

2. METODE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari BPS Kabupaten Klaten, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan lembaga atau instansi yang terkait pada tahun 2021 Bulan Maret sampai dengan Mei. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu antara individu yang berbeda. Data Cross Section digunakan untuk mengamati respon suatu objek pada periode yang sama, sehingga variasi data adalah antar setiap objek pengamatan berupa data jumlah penduduk

miskin di Kabupaten Klaten pada tahun 2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Formulasi model Ordinary Least Square (OLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$KM = c + \beta_1 DR + \beta_2 DS + \beta_3 PN_3 + e \quad (1)$$

Di mana:

KM : Tingkat Kemiskinan (%)

c : konstanta

DR : Dependency Ratio (%)

DS : Disparitas Pendapatan (angka indeks)

PN : Pengangguran (%)

β_1 : Koefisien Regresi Dependency

β_2 : Koefisien Regresi Disparitas

β_3 : Koefisien Regresi Pengangguran

e : Residual (standar eror)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah time series sehingga seperti yang tersaji dalam Tabel 3.1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

Tabel 4. Hasil Estimasi

$$KM_t = 243134.6 - 223.1027 DR_t - 2567.805 DS_t + 450.3907 PN_t$$

(0.5091) (0.00018)* (0.7811)

$$R^2 = 0,9320; DW\text{-Stat.} = 1,755181; F = 31,98802; \text{Prob. } F = 0,000186$$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (*VIF*)

$$DR = 1.211545; DS = 1.510038; PN = 1.277673$$

(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)

$$JB(2) = 1,005443; \text{Prob. } JB(2) = 0,60488$$

(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)

$$\chi^2(3) = 5,7165; \text{Prob. } \chi^2(3) = 0.1262$$

(4) Heteroskedastisitas (White)

$$\chi^2(14) = 10,9406; \text{ Prob. } \chi^2(9,1) = 0.2798$$

(5) Linieritas (Ramsey Reset)

$$F(2,21) = 0.272983; \text{ Prob. } F(2,21) = 0.7718$$

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

3.1.1 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF, model terestimasi mengalami masalah multikolinieritas ketika *VIF* variabel independennya ada yang memiliki nilai > 10 .

Tabel 5. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
DR	1.211545	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
DS	1.510038	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
PN	1.277673	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 3.1

3.1.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual model terestimasi akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_A -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 3.1, terlihat nilai *p*, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *JB* adalah sebesar 0,60488 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai *p* (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai *p* (*p value*),

probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 3.1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.1262 ($> 0,05$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.2798 ($> 0,05$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

3.1.5 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset, dari Tabel 4.1, terlihat memiliki nilai sebesar 0.7718 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Eksistensi Model Terestimasi

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F .

Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0 \vee \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,000186, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,9320, artinya 93,20% variasi variabel *dependency ratio* (DP) dapat dijelaskan oleh variabel Disparitas (DS), Pertumbuhan Pengangguran (PN). Sisanya, 6,80%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

3.3 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 3.3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
<i>DR</i>	0,5091	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
<i>DS</i>	0,0001	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$
<i>PN</i>	0,7811	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Tabel 3.1

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Klaten adalah disparitas pendapatan. Variabel dependency ratio (*DR*) dan pengangguran (*PN*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Variabel disparitas pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar 2567.805. Variabel disparitas pendapatan dan kemiskinan memiliki pola hubungan linier-linier, artinya ketika disparitas pendapatan naik sebesar 1 angka indeks, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 2567,805%.

3.5 Interpretasi Ekonomi

3.5.1 Pengaruh *Dependency Ratio* terhadap kemiskinan

Dependency ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hatta (2017), Abdul Azis (2017) yang berjudul “Analisis Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil estimasi koefisien *dependency ratio*, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, berdasarkan estimasi *dependency ratio* hubungannya positif namun tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara parsial sesuai dengan uji t. Di sebabkan karena *dependency ratio* lebih banyak pada usia non produktif <15 atau pada usia sekolah sehingga kepala keluarga mengganggu biaya sekolah, akan tetapi ada biaya dana bantuan Bos maka pengeluaran Rumah Tangga tidak jadi berkurang karena ada bantuan dana Bos tersebut.

3.5.2 Pengaruh Disparitas terhadap Kemiskinan

Variabel disparitas pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Klaten tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kondisi ini disebabkan disparitas pendapatan yang tinggi di Kabupaten Klaten didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang belum dapat dinikmati secara merata oleh semua masyarakat. Daerah-daerah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan daerah lain. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hatta (2017), Abdul Azis (2017) yang berjudul “Analisis Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil estimasi koefisien Disparitas Pendapatan, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3.5.3 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sama seperti penelitian Sayifullah Sayifullah, Tia Ratu Gandasari (2016) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan, hal ini berarti bahwa meningkatnya atau menurunnya jumlah pengangguran tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan dari Nurkse. Lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (yang tercermin oleh tingkat pendidikan yang rendah), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan

akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Kuncoro,2004).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil estimasi data *cross section* terpilih model yang terbaik yaitu OLS *Ordinary Least Squares*.
- b. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui data normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, terdapat masalah otokorelasi dan heteroskedastisitas serta dalam spesifikasi model (linearitas) H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar (model linier dengan variabel terikat).
- c. Koefisien determinasi atau R^2 diketahui bernilai 0,9320, yang berarti 93,20 persen variasi variabel kemiskinan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel *output dependency ratio*, disparitas pendapatan dan pengangguran. Sisanya yaitu sebesar 6,80 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ekonometri.
- d. Variabel *dependency ratio* adalah $0,5091 = 50,91 > 0,10$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi angka *dependency ratio* menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

- e. Variabel disparitas pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar $0,0001 < 0,10$ yang berarti berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- f. Variabel pengangguran adalah sebesar $0,7811 > 0,10$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.2 Saran

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kemiskinan yang ada di Kabupaten Klaten serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang kemiskinan di Kabupaten Klaten (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi atau menambah variabel-variabel independen. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian serta memperbarui periode penelitian.
- b. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Klaten, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Klaten. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pemerataan investasi sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa dirasakan semua daerah secara lebih merata untuk mengurangi angka kemiskinan.
- c. Keterbatasan penelitian ini ada pada penggunaan variabel bebas yang masih terbatas serta metode penelitian yang masih cukup sederhana, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan model dinamis untuk mendapatkan gambaran faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data Kemiskinan Kabupaten Klaten*. Badan Pusat Statistik. <https://klatenkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2007-2020). *Data PDRB Kabupaten Klaten*. Badan Pusat Statistik. <https://klatenkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2007-2020). *Data Ketimpangan Kabupaten Klaten*. Badan Pusat Statistik. <https://klatenkab.bps.go.id/>

- Badan Pusat Statistik. (2007-2020). *Data Kelompok Umur Kabupaten Klaten*. Badan Pusat Statistik. <https://klatenkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2007-2020). *Data Pengangguran Kabupaten Klaten*. Badan Pusat Statistik. <https://klatenkab.bps.go.id/>
- Manik, Y. Mariani & Maulana, I. (2018). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Dependency ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 441–446.
- Nuraini. (2017). *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. 79–93.
- P. Sukmaraga. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin DI Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro*.
- Rahayu, H F, Purwantoro. Setyowati E. (2021) Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 22 (2), 2021, 153-160
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar* (Edisi Keti). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tubaka, S. (2019). Analisis Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, XIII.
- Wongdesmiwati. (2009). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentas Kemiskinan DI Indonesia. *Analisis Ekonometrika*.
- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Bourguignon, F. (2004). The Poverty-Growth-Inequality Triangle. World Bank: Presentation Paper At Indian Council For Research On International Economic Relation 4 Th February 2004. *4 Th February*.
- Dowling, J. Malcolm Dan Valenzuela, R. (2010). *Economic Development In Asia. Second Edition*. CENGAGE Learning.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*.
- Hajiji, A. (2010). *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Propinsi Riau 2002-2008*.

Institut Teknologi Bandung.

- Kartasasmita Ginanjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*. Erlangga.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.
- Nanga, M. (2001). *Teori Makro Ekonomi (Pertama)*. Rajawali Press.
- Nugroho, Iwan, Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah (CetKn Kedu)*. LP3ES.
- OECD. (2012). *Devided We Stand: Why Inequality Keeps Increasing*.
- Putro, A. S. D. A. H. S. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Magelang Periode Tahun 1990 – 2010. *Diponegoro Journal Economic*, 2(3).
- Richardson, H. W. (1991). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional (Terjemahan)*. LPFE UI.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. dan S. S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Jilid 2)*. Erlangga.
- Yogatama, I. M. (2011). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Chambers, Robert. 1998. *Pengembangan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES: Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gleaser El. 2006. *Inequality*. Di dalam Barry R Weingast BR, Wittman DA, editor. *The Oxford Handbook of Political Economy*. New York: Oxford University Press In.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. The McGrow Hill Companies Inc. New York.
- Hatta, Muhammad dan Aziz Abdul. 2017. "Analisi Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015" *Jurnal Riset Edisi XIX*. Vol.3 No.008

Sayifullah Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari 2017“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten”